

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam bahasa Inggris PTK diartikan *classroom action research*, disingkat CAR. Namanya sendiri sebetulnya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian pula yang diterangkan.

Penelitian, kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.¹

Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.²

Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam

¹Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung:Yrama Widya,2006), Hal 12

²E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2011), hal. 11

bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.³

Menurut Sukidin, Basrowi dan Suranto dalam Tukiran Taniredja penelitian tindakan kelas diartikan “sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional”⁴

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar kelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.⁵

Berdasarkan paparan diatas, dapat ditemukan kata-kata kunci (*keyword*) yang terkait engan PTK :⁶

1. PTK bersifat reflektif. Maksudnya adalah PTK diawali dari proses perenungan atas dampak tindakan selama ini dilakukan oleh guru terkait

³Suharismi arikunto, et.all., *penelitian tindakan kelas*, (jakarta : bumi aksara, 2010), hal.2

⁴Tukiran Taniredja Et. All., *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal.16

⁵Muyasa, *Praktik Penelitian...*, hal. 11

⁶Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah ; Classroom Research*, (Jakarta :Bumi Aksara,2011), hal. 9

dengan tugas-tugas pembelajaran dikelas. Dari perenungan ini akan diketahui apakah tindakan selama ini telah dilakukan telah berdampak positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran atau tidak.

2. PTK dilakukan oleh pelaku tindakan. Maksudnya adalah PTK dirancang, dilaksanakan dan dinalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka ingin memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas. Kalaupun dilakkan secara kolaboratif, pelaku utama PTK tetap guru yang bersangkutan.
3. PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar. Maksudnya adalah dengan PTK ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas berbagai aspek pembelajaran sehingga kompetensi yang menjadi target pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (efektif & efisien)
4. PTK dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Maksudnya adalah setiap langkah yang dilakukan dalam PTK harus dilakukan dengan terprogram dan penuh kesadaran sehingga dapat diketahui aspek aspek mana yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki demi ketercapaian kompetensi yang ditargetkan.
5. PTK bersifat situasional dan kontekstual. Maksudnya adalah PTK selalu dilakukan dalam situasi dan kondisi tertentu, untuk kelas dan topic mata pelajaran tertentu sehingga simpulan atau hasilnya pun hanya diarahkan pada konteks yang bersangkutan, bukan untuk konteks yang lain.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zaenal Aqib karakteristik PTK meliputi:⁷

1. Didasarkan pada masalah guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Adapun menurut Hopkins dalam Zainal Aqib, ada 6 prinsip dalam PTK yaitu sebagai berikut :⁸

1. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apapun metode PTK yang diterapkannya seyogyanya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
3. Metodologi yang harus *reliable*, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis.

⁷Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal.16

⁸*Ibid.*, hal.17

4. Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Secara lebih terperinci, tujuan PTK antara lain sebagai berikut :⁹

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan didalam dan diluar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesionalitas pendidik dan tenaga pendidikan.
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Banyak manfaat yang dapat dipetik dalam melaksanakan PTK. Manfaat tersebut antara lain :¹⁰

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi fungsi utama.
2. Dengan melaksanakan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.

⁹Arikunto,et. All., *penelitian tindakan...*, hal.60

¹⁰Muslich, *melaksanakan PTK...*, hal. 10-11

3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan / atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
5. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan kualitas penggunaan media, alat bantu ajar, dan sumber belajar lainnya.
6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar.
7. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi siswa disekolah
8. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau kualitas penerapan kurikulum.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah :¹¹

- a. Perencanaan (*planing*)
- b. Melaksanakan tindakan (*actuating*)
- c. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan

¹¹Arikunto, et. All., *penelitian tindakan...*, hal. 16

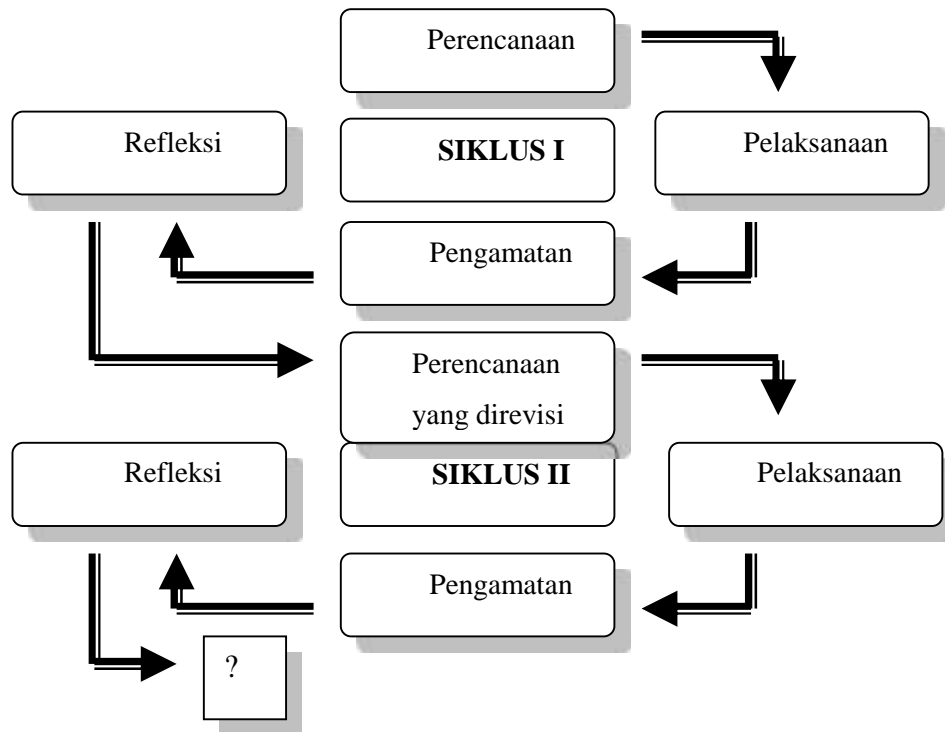
d. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

Sesuai jenis penelitian yang dipilih yaitu PTK, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model spiral Kemis dan Tagart yaitu bentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang lain/berikutnya. Model Kemis dan Tagart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan kurt lewin, hanya saja komponen acting dan observing dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang lama.

Dalam perencanaanya kemis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang setiap siklus meliputi rencana (*planing*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refeksi (*reflecting*).¹²Langkah dalam siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi dari siklus spiral tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari gambar berikut. Secara sederhana alur penelitian tindakan kelas disajikan sebagai berikut.

¹²Trianto , *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*, (Surabaya : Prestasi Pustaka Raya,2010), hal. 30

Gambar 3.1 alur PTK model kemis & tagart.¹³



Dari beberapa pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di kelas atau disekolah tempatnya mengajar dengan menekankan pada perbaikan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan menyempurnakan praktik mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan optimal.

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian yang dibantu guru sebagai pengamat dari awal sampai

¹³ Arikunto, Et.All., *PenelitianTindakan...*, hal.16

akhir. Proses yang diamati adalah aktifitas siswa dalam belajar dan aktifitas guru selama proses pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai yang merencanakan, merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan.

Tujuan dilakukan PTK ini adalah untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajarannya. Dalam PTK guru dapat mencoba gagasan gagasan yang dapat digunakan untuk perbaikan proses pembelajarannya, dan dapat dilihat secara nyata pengaruh dari upaya tersebut.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini adalah dimana peneliti melakukan pembelajaran IPS dengan tujuan untuk memperbaiki peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together*.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDN II Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Penelitian ini dilaksanakan SDN II Podorejo Sumbergempol Tulungagung pada siswa kelas III dengan jumlah siswa 23 (siswa laki-laki 12 dan siswa perempuan 11). Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPS yang dilakukan selama ini lebih kearah *teacher centered* yang kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, selain itu metode yang digunakan

masih bersifat konvensional sehingga siswa kurang aktif dan mudah bosan.

2. Dalam pembelajaran IPS materi peta kelas III, belum pernah menerapkan metode *numbered heads together*.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang berkaitan dengan Ekonomi salah satunya mengenai penggunaan uang
4. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa relative rendah, ini berdasarkan nilai ulangan harian dan UTS IPS yang diperoleh siswa masih kurang atau dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah peserta didik kelas III SDN II Podorejo Sumbergempol Tulungagung , semester II tahun ajaran 2015/2016 , pemilihan kelas III karena kelas III memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan anak juga memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah metode yang bias lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, diharapkan dengan adanya penerapan metode belajar NHT, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang di gunakan disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode

yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau alat latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan , pengetahuan , intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki leh individu atau kelompok.¹⁴

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur ketercapaian seseorang untuk mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran IPS.

Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilakukan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode NHT pada mata pelajaran IPS.

Tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang dites dipresentasikan dalam suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukan ke dalam angka.¹⁵

Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas III harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang sudah direncanakan, guna untuk mengetahui

¹⁴Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hal.150

¹⁵Sukardi, *Metodologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2008), hal . 138

tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Khususnya mata pelajaran IPS.

Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada 2 macam yaitu :¹⁶

- a. Tes awal, tes yang diberikan sebelum tindakan. Tujuan dari pre tes ini adalah untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- b. Tes akhir, yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok pembahasan. Tujuan dari tes akhir ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode pembelajaran *numbered heads together*. Criteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :¹⁷

Table 3.1 Kriteria Penilaian

| Huruf | Angka 0-4 | Angka 0-100 | Angka 0-10 | Predikat |
|-------|--------------|----------------|---------------|-------------|
| A | 4 | 85-100 | 8,5-100 | Sangat baik |
| B | 3 | 70-84 | 7,0-8,4 | Baik |
| C | 2 | 55-69 | 5,5-6,9 | Cukup |
| D | 1 | 40-54 | 4,0-5,4 | Kurang |

¹⁶E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.100

¹⁷Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur Dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju,1989), hal 122

| | | | | |
|---|---|------|---------|---------------|
| E | 0 | 0-39 | 0,0-3,9 | Sangat kurang |
|---|---|------|---------|---------------|

Untuk menghitung hasil tes baik awal maupun tes akhir pada proses pembelajaran *numbered heads together*, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut;¹⁸

$$S = \frac{r}{n} \times 100$$

Keterangan :

S : nilai yang dicari atau diharapkan

R : jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

Tes yang diberikan berupa tes tulis dengan bentuk uraian. Tes tersebut disusun oleh peneliti dan di konsultasikan dengan guru bidang studi. Pengambilan data hasil tes akhir dilakukan setiap akhir siklus. Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Observasi pada pada konteks pengumpulan data adalah peoses pengambilan informasi, atau data melalui indera pengamatan. Dalam

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.112

melakukan observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indera pengelhatan.¹⁹

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan alat bantu atau tanpa alat bantuan.²⁰ Kegiatan observasi bertujuan agar data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas dasar pengamatan sendiri.²¹ Teknik pengumpulan data observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur yaitu pengamatan yang telah dipersiapkan secara sistematis, telah diketahui kesatuannya, telah diketahui variable teoritis dan indicator-indikatornya. Dengan demikian observasi tersruktur ini tinggal mencocokkan indicator- indicator yang telah disusun dengan gejala yang diamati.

Metode observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan peneliti. Dalam penelitian ini observer (pengamat) mengamati prose aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

¹⁹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembanganya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal 50

²⁰ Tatag Yuli Eko Siswanto, *Mengejar Dan Meneliti*,(Surabaya : Unesa University Press,2008) hal. 25

²¹ Ahmad tanzeh, *pengantar metode penelitian*, (Yogyakarta: teras, 2009), hal. 61

3. Wawancara

Wawancara (*interview*) alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.²² Pengumpulan data dengan wawancara bertujuan data yang diperlukan langsung diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.²³

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bersrtuktur yaitu wawancara yang sebagian besar jenis jenis pertanyaanya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaanya. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabanya pun telah disiapkan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III sebelum peneliti melaksanakan tindakan serta siswa kelas III dengan tujuan mencari informasi tentang respon siswa setelah peneliti menerapkan model pembelajaran. Adapun instrument wawancara sebagai mana terlampir.

²²Margono, *Metodologi Penelitian Tindakan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2004), hal.165

²³Tanzeh, *pengantar metode...*, hal.63

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan menurut bogdan dan biklen dalam moeleong, “ catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat , dialami , dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.”²⁴

Catatan lapangan memuat segala kegiatan peneliti maupun siswa selama proses berlangsungnya pemberian tindakan. Catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi. Dengan diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

Kekayaan data dalam catatan lapangan ini yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan , suasana kelas , iklim sekolah, kepemimpinan ,berbagai bentuk interaksi social , dan nuansa –nuansa lainnya merupakan kekuatan tersendiri dari penelitian tindakan kelas.

5. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan buku-buku peraturan yang ada.²⁵ Untuk lebih memperkuat hasil penelitan ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik saat

²⁴ Lexy J Moleong, *Meteorologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 209

²⁵ Tanzeh, *Pengantar Metode ...*, hal 66

melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran NHT.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan , selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrument yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang akan diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian , penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas sebenarnya terjadi sesuai dengan focus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan / verifikasi data (*conclusion drawng /verification*)²⁶

²⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 246

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara lebih teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²⁷

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi data dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi grafis maupun table.²⁸

Dalam penelitian, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.

²⁷*Ibid.*, hal. 247

²⁸Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 249

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data.²⁹

E. Indikator keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator dan proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat nilai 65 setidak-tidaknya 75% dari jumlah siswa.

$$\text{Prosentase Nilai rata – rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, E.

Mulyasa mengatakan bahwa :

“kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%)

²⁹Sugiyono, *metodologi penelitian ...*, hal. 249

peserta didik terlihat secara aktif , baik dari fisik maupun mental , maupun social dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi , semangat, belajar yang besar , dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil , proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%).”³⁰

Indicator keberhasilan penelitian ini adalah jika 75% dari siswa telah mencapai nilai minimal 75 dalam mata pelajaran IPS dalam materi peta dan apabila melebihi nilai minimal hasil belajar dikatakan penelitian ini akan tuntas. Hal ini didasarkan pada pernyataan E.Mulyasa diatas, dimana kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 75. penetapan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III SDN Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Indicator proses pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan siswa pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari prosentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada tata skor yang diperoleh dari hasil observasi guru/peneliti dan siswa.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan pada tabel berikut :³¹

Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan (Taraf Keberhasilan Tindakan)

| Tingkat Penguasaan | | | Nilai Huruf | Bobot | Predikat |
|--------------------|----|------|-------------|-------|-------------|
| 90% | NR | 100% | A | 4 | Sangat Baik |
| 80% | NR | 90% | B | 3 | Baik |

³⁰Mulyasa , *Kurikulum Berbasis ...*, Hal .101-102

³¹Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 103

| | | | | | |
|-----|----|-----|---|---|---------------|
| 70% | NR | 80% | C | 2 | Cukup |
| 60% | NR | 70% | D | 1 | Kurang |
| 0% | NR | 60% | E | 0 | Sangat Kurang |

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :³²

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

F. Prosedur penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menggunakan siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai yaitu pemahaman konsep belajar siswa yang meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Sebelum merencanakan siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra tindakan.

Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

³²*Ibid.*, hal.102

1. Menentukan subyek penelitian.
2. Melakukan wawancara dengan guru kelas III SDN Podorejo Sumbergempol Tulungagung
3. Melakukan observasi kelas.
4. Menentukan sumber data.
5. Membuat soal tes awal (*pre test*).
6. Melakukan tes awal (*pre test*).
7. Menentukan kriteria keberhasilan.

Dari kegiatan pra tindakan, maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi tersebut, peneliti memberikan solusi tindakan yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Podorejo Sumbergempol Tulungagung yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

Dengan mengacu pada refleksi awal tersebut maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*planning*)
- 2) Pelaksanaan tindakan (*action*)
- 3) Observasi (*observation*)
- 4) Refleksi (*reflection*)

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus I dijabarkan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Menyusun rancangan pembelajaran yang mengacu pada pembelajarann *model numbered heads together*.
- b. Menentukan tujuan pemebelajaran.
- c. Menyiapkan materi yang akan disajikan.
- d. Membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran, aktivitas peneliti dan kesesuaiannya dengan pembelajaran yang telah dirancang.
- e. Membuat pedoman wawancara untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran.
- f. Membuat lembar penilaian termasuk rubriknya yang sesuai dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran.
- g. Membuat atau mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran.
- h. Mengkoordinasikan rancangan pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan dengan guru kelas.

2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tindakan yang akan dilaksanakan di kelas secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Menyampaikan materi secara garis besar.
- c. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *numbered heads together*.
- d. Pemberian tes di setiap akhir tindakan (*post test*) untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa pada materi pokok bahasan pempfaktoran aljabar.

3) Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data dan mengamati semua aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah disediakan. Pengamatan ini dilakukan secara cermat dalam pelaksanaan skenario pembelajaran serta dampaknya terhadap proses prestasi belajar siswa. Instrumen yang dipakai adalah: 1) soal tes akhir (*post-test*), (2) lembar observasi siswa dan peneliti. Hasil observasi dan hasil tes akhir tindakan ini akan ditindak lanjuti dan digunakan sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

Hal-hal yang diamati oleh peneliti diantaranya adalah:

- a. Kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Semangat siswa dalam mengerjakan soal.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan pada akhir siklus I . tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain: a) menganalisa tindakan siklus I, b)mengevaluasi hasil tindakan siklus I, c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

b. siklus II

1) perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I . perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yng belum dapat terlaksana denagan baik pada tindakan siklus I.

2) pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

3) observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran , pelaksanaan tindakan siklus II, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain :

- a. Menganalisa tindakan siklus
- b. Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
- c. Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus II berhenti atau tidak dilanjutkan kembali . tetapi sebaliknya , jika belum berhasil pada siklus II, maka peneliti mengulang siklus dengan memperbaiki kinerja pembelajaran berikutnya sampai berhasil sesuai kriteria yang ditetapkan.

Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan –perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasakan kurang maksimal.